



SINTA 3

PAGE : 22-27

DOI: 10.31605/jipm.v5i1.6932

Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Asuhan Kebidanan Holistik pada Siklus Maternal dan Neonatal

Sri Wahyuni Bahrum¹, Fadlyatul Fajri², Hilmiah³, Hijrah⁴, Irma Sri Rejeki⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makassar, Indonesia

*Korespondensi: swbahrun@gmail.com

Diterima: 10-02-2026

Direvisi: 15-04-2026

Disetujui: 20-06-2026

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan bayi tidak hanya dipengaruhi aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis, sosial budaya, dan spiritual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai asuhan kebidanan holistik pada siklus maternal dan neonatal. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kalebentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan 20 peserta. Metode yang digunakan berupa edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan 2 peserta (10%) memahami konsep asuhan kebidanan holistik, sedangkan 18 peserta (90%) belum memahami. Setelah edukasi, 16 peserta (80%) mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga dan kader kesehatan.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan Holistik; Pemberdayaan Masyarakat; Kesehatan Ibu; Bayi Baru Lahir; Edukasi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir merupakan periode penting dalam kehidupan seorang perempuan dan keluarga yang membutuhkan perhatian kesehatan secara menyeluruh. Pada setiap tahapan tersebut, kebutuhan ibu tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisiologis, tetapi juga melibatkan aspek psikologis, sosial, budaya, dan spiritual (Fajri et al., 2026). Pendekatan kebidanan modern menempatkan perempuan sebagai individu yang utuh sehingga pelayanan kesehatan tidak cukup hanya berfokus pada kondisi fisik, tetapi perlu memperhatikan pengalaman, nilai, keyakinan, serta dukungan lingkungan sosial yang dimiliki ibu.

Asuhan kebidanan holistik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan perempuan dalam pemberian pelayanan kesehatan. (Fajri & Bahrum, 2022). Pendekatan ini memandang ibu sebagai individu dengan kebutuhan biologis, emosional, sosial,

budaya, dan spiritual yang saling berkaitan. Pada aspek biologis, status gizi ibu hamil berpengaruh terhadap keberlangsungan kehamilan dan berkaitan dengan risiko komplikasi, termasuk abortus spontan pada trimester pertama (Treasa et al., 2025). Sementara itu, pada aspek psikologis dan emosional, stimulasi pijat sebagai salah satu pendekatan nonfarmakologis dapat membantu menurunkan stres dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, sehingga mendukung kesiapan psikologis dalam proses menyusui dan pengasuhan (Bahrum, 2025; Fajri et al., 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan ibu secara holistik perlu didukung oleh tenaga kesehatan, keluarga, dan lingkungan sosial.

Permasalahan kesehatan ibu dan bayi di masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, serta nilai sosial budaya yang berkembang (Ula et al., 2025). Berbagai praktik budaya dapat memberikan pengaruh positif apabila sesuai dengan prinsip kesehatan, tetapi praktik yang

kurang tepat perlu disikapi melalui pemberian informasi yang benar agar tidak menimbulkan risiko bagi ibu dan bayi (Bahrum et al., 2023). Keterbatasan pengetahuan dan sumber informasi juga dapat memengaruhi perilaku kesehatan ibu, salah satunya terlihat dari masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di beberapa wilayah sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan bagi ibu dan keluarga (Novianty & Bahrum, 2024).

Masyarakat merupakan bagian penting dalam sistem pendukung kesehatan maternal dan neonatal. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kebutuhan ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir dapat menjadi upaya promotif dan preventif untuk memperkuat keterlibatan keluarga serta komunitas. Pemberdayaan kader melalui pelatihan dan pendampingan juga terbukti dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung deteksi dini dan pencegahan masalah kesehatan ibu dan bayi di tingkat desa (Ula et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi yang melibatkan masyarakat secara aktif menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman mengenai asuhan kebidanan holistik.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman kesehatan maternal dan neonatal secara menyeluruh dengan pengetahuan mengenai pendekatan holistik yang dimiliki masyarakat sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi asuhan kebidanan holistik pada siklus maternal dan neonatal di Desa Kalebentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendekatan holistik dengan memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial budaya, dan spiritual. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali kebutuhan ibu dan bayi serta memperkuat keterlibatan keluarga dalam upaya promotif dan preventif kesehatan maternal dan neonatal.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu hari di Desa Kalebentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan

dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari sebagai bentuk penerapan ilmu kebidanan melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai asuhan kebidanan holistik pada siklus maternal dan neonatal.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang berasal dari masyarakat Desa Kalebentang. Peserta meliputi perempuan usia reproduktif, keluarga, serta anggota masyarakat yang memiliki kepedulian dan keterlibatan dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Pelibatan masyarakat sebagai peserta didasarkan pada pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan dalam menunjang kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir.

Pendekatan dan Metode Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif (*participatory health education*) yang melibatkan peserta secara aktif selama proses kegiatan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan kesehatan ibu dan bayi (Fortinasari et al., 2026). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman dan kondisi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan mencakup aspek biologis, psikologis, sosial budaya, dan spiritual, termasuk kebutuhan ibu selama kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dukungan keluarga, serta praktik sosial budaya yang berkaitan dengan kesehatan maternal dan neonatal.

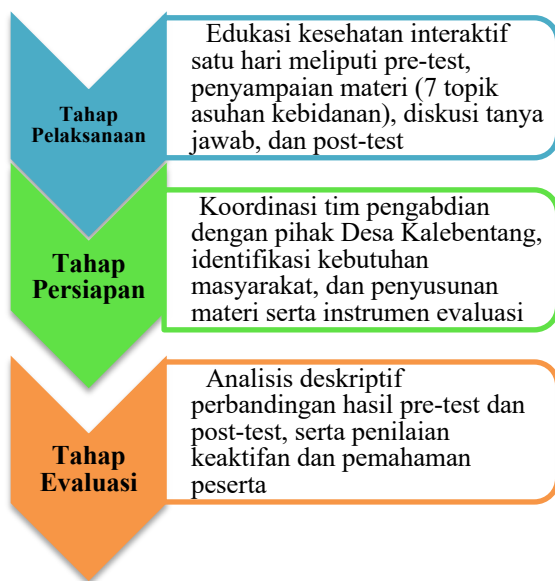
Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi pertanyaan mengenai materi asuhan kebidanan holistik, meliputi kebutuhan ibu selama kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, serta peran keluarga dan lingkungan sosial budaya dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Instrumen yang sama digunakan pada *pre-test* dan *post-test* untuk menjaga konsistensi pengukuran. Selain kuesioner, daftar hadir dan lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan kehadiran

serta keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Perubahan pengetahuan ditentukan berdasarkan selisih skor rata-rata *post-test* dan *pre-test*. Hasil tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sementara itu, data kehadiran dan keaktifan peserta dianalisis secara deskriptif berdasarkan daftar hadir dan hasil observasi selama proses diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan disusun berdasarkan aspek proses dan hasil kegiatan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

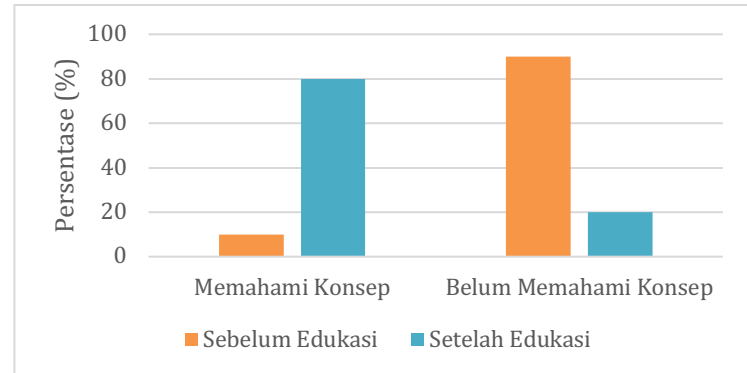
Indikator
Kehadiran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi
Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai asuhan kebidanan holistik
Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peran keluarga dan sosial budaya dalam kesehatan ibu dan bayi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai asuhan kebidanan holistik pada siklus

maternal dan neonatal. Evaluasi dilakukan terhadap 20 peserta dengan membandingkan hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan. Indikator utama keberhasilan yang digunakan adalah peningkatan jumlah peserta yang memahami konsep asuhan kebidanan holistik, yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial budaya, dan spiritual.

Gambar 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi



Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, 2026



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi mengenai asuhan kebidanan holistik kepada masyarakat Desa Kalebentang.

Berdasarkan Gambar 2, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai asuhan kebidanan holistik. Sebelum kegiatan, hanya 2 dari 20 peserta (10%) yang memahami konsep asuhan kebidanan holistik, sedangkan 18 peserta (90%) belum menunjukkan pemahaman yang memadai. Setelah kegiatan edukasi, jumlah peserta yang memahami konsep tersebut meningkat menjadi 16 orang (80%), sementara peserta yang belum memahami konsep tersebut menjadi 4 orang (20%). Dengan demikian, terjadi peningkatan proporsi peserta yang memahami konsep asuhan kebidanan holistik sebesar 70 poin persentase.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pendekatan holistik dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Materi yang diberikan

tidak hanya menekankan kebutuhan biologis ibu dan bayi, tetapi juga memperkenalkan pentingnya aspek psikologis, sosial budaya, dan spiritual. Perubahan pemahaman ini penting karena dukungan terhadap kesehatan maternal dan neonatal membutuhkan keterlibatan keluarga dan lingkungan masyarakat, tidak hanya pelayanan dari tenaga kesehatan.



Gambar 4. Partisipasi peserta dalam diskusi dan tanya jawab mengenai kesehatan maternal dan neonatal.

Peningkatan pengetahuan peserta juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode edukasi partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pembahasan kasus. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman dan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung penerimaan materi karena peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pengalaman dan memperoleh klarifikasi terhadap pemahaman yang sebelumnya kurang tepat.



Gambar 5. Pelaksanaan evaluasi pengetahuan peserta

Aspek sosial budaya menjadi salah satu materi yang penting dalam kegiatan karena praktik dan kebiasaan keluarga dapat

memengaruhi pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dan bayi (Ariandini et al., 2024). Edukasi mengenai praktik budaya yang mendukung kesehatan maupun praktik yang berpotensi menimbulkan risiko dapat membantu masyarakat melakukan pemilahan informasi secara lebih tepat. Pendekatan holistik juga memberikan pemahaman bahwa kondisi psikologis dan dukungan keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir (Arwiyantasari et al., 2024).

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, masih terdapat 4 peserta (20%) yang belum menunjukkan pemahaman yang optimal setelah kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi satu kali belum tentu dapat memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran peserta. Perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman, kemampuan menerima informasi, serta keterbatasan waktu pelaksanaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil pemahaman. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dengan penguatan materi secara berkala, media edukasi yang lebih sederhana dan visual, serta pendampingan melalui kader atau tenaga kesehatan setempat dapat dipertimbangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil kegiatan.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena evaluasi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan pengukuran perubahan pengetahuan hanya dilakukan segera setelah edukasi (Ayurita et al., 2025). Dengan demikian, hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengetahuan peserta dalam jangka panjang maupun perubahan perilaku dalam praktik perawatan ibu dan bayi. Meskipun demikian, peningkatan hasil post-test memberikan gambaran awal bahwa edukasi partisipatif dapat menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai asuhan kebidanan holistik. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah desa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan edukasi secara berkala mengenai kesehatan maternal dan neonatal. Materi yang telah diberikan dapat dikembangkan menjadi media edukasi sederhana seperti leaflet, poster, atau bahan penyuluhan yang dapat digunakan kembali oleh kader dan Masyarakat (Suryani et al., 2025). Dengan keberlanjutan tersebut,

peningkatan pengetahuan yang telah dicapai diharapkan dapat dipertahankan dan secara bertahap mendukung terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih baik dalam memberikan dukungan terhadap kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi asuhan kebidanan holistik di Desa Kalebentang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi, yang tidak hanya berfokus pada aspek biologis tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial budaya, dan spiritual. Pemahaman ini menegaskan bahwa kesehatan maternal dan neonatal dipengaruhi oleh kesiapan mental ibu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta nilai dan keyakinan yang positif di masyarakat. Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan secara berkala dengan melibatkan kader dan tenaga kesehatan setempat, serta pengembangan media edukasi sederhana yang dapat digunakan kembali agar pengetahuan yang diperoleh dapat terus diterapkan dan disebarluaskan di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, khususnya Program Studi Kebidanan, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalebentang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan edukasi asuhan kebidanan holistik dapat terlaksana dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariandini, S., Sugiharto, H. A., Diana, S. M., Chamdiyatul, S., Sutiani, S., & Oktaviani, W. (2024). Pengaruh Mitos-Mitos di Masyarakat Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak. *RENATA: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 55–59. <https://doi.org/10.61124/1.renata.38>
- Arwiyantasari, W. R., Rury Narulita Sari, Widya Lusi Arisona, & Kiky Anggun Sanjaya. (2024). Aspek Sosial Budaya Kesehatan Kehamilan di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Midwifery*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.24252/jmw.v6i1.44144>
- Ayurita, H., Purwita, T., Nizan, N., & Arsanah, E. (2025). Edukasi Tentang Tanda Bahaya Dan Komplikasi Pada Ibu Hamil. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v4i1.1158>
- Bahrum, S. W. (2025). Terapi Pijat Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja TPMB Bidan Inayah Kec. Pallangga Kab. Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.58294/jpmgs.v3i3.202>
- Bahrum, S. W., Hilmiah, H., & Belasa, S. J. (2023). Pengaruh Health Promotion Model (HPM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Berita Kesehatan*, 16(2), 46–52. <https://doi.org/10.58294/jbk.v16i2.149>
- Fajri, F., & Bahrum, S. W. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Penyuluhan Berbasis Media. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(2), 33–37. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1029>
- Fajri, F., Rejeki, I. S., Bahrum, S. W., & Hijrah, H. (2026). *Asuhan Kebidanan Holistik: Pendekatan Berbasis Biologis, Psikologis, Sosial Budaya dan Spiritual*. PT Cipta Digital Edukasi.
- Fajri, F., Rejeki, I. S., Harlina, & Hardiyanti, S. (2026). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan melalui Pelatihan Stimulasi Pijat Endorfin, Oksitosin, dan Sugestif untuk Mendukung ASI Eksklusif Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.58294/jpmgs.v5i2.355>
- Fortinasari, P. B., Anspratiwi, V. D., Sayekti, N., Aini, L. N., Ningrum, T. S., Tidar, U., Balita, I., & Masyarakat, P. (2026). Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Stunting Di Desa Plipir. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 6(2), 627–635.

- Novianty, N., & Bahrum, S. W. (2024). Media Edukasi ASI untuk Ibu Hamil dan Menyusui Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(3), 16–21.
- Suryani, E., Mahmudah, A., Pamungkas, A., & Ayuningtyas, A. M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Jantung Bawaan. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 12, 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.54816/jk.v12i1.885Emy>
- Treasa, A. D., Arbiyah, A., & Hijrah, H. (2025). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Abortus Spontan di Trimester Pertama. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1142–1152. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.781>
- Ula, Z., Thalib, K. U., & Hijarah, H. (2025). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Risiko Abortus di Desa Y. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–3. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/27/29>